**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat dan kekuatan moral yang kreatif, mampu mengatur para anggota untuk mewujudkan tujaun yang diinginkan bersama.

Kualitas seorang pemimpin dalam sekolah khususnya, menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya sebab pemimpin dan manajer yang sukses itu mampu mengelolah organisasinya dan selalu mengantisipasi perubahan yang baik, dapat mengoreksi kelemahan–kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang memegang jabatan tertinggi hendaknya mengerti keadaan para guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dengan baik, maka akan mengakibatkan semua program-program sekolah yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan. Kesibukan kepala sekolah tidak dapat dipungkiri, sehingga kesempatan untuk mengontrol dan mengarahkan para guru dalam proses pembelajaran selalu tidak mempunyai waktu untuk bersama-sama meningkatkan kerja guru.

1

Beban kerja kepala sekolah yang terlalu banyak sehingga tanggung jawabnya untuk mengontrol, mengarahkan dan memotivasi para guru sering terlewatkan khususnya di SMA Negeri 10 Konawe Selatan, kurang memberikan keteladanan yang baik dalam bentuk kedisiplinan, kurang memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar-mengajar, kurang memberikan penghargaan dan pujian bagi guru yang berprestasi. Kepala sekolah sering tidak melakukan survei kelas kepada guru yang sedang mengajar, tidak memperhatikan administrasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru seperti: Prota, Prose, Silabus dan RPP, serta kurang memperhatikan kedisiplinan waktu pada saat guru sedang mengajar dan kepala sekolah juga selalu lupa untuk mengevaluasi kinerja guru.

Kaitannya dengan hal tersebut, maka kepemimpinan Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Seorang Kepala Sekolah harus selalu berusaha mengerahkan tenaga dan fikiran untuk dapat mempengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, mengkoordinir dan menggerakkan para guru untuk bekerja sama menciptakan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana diungkapkan bahwa:

Seorang pemimpin itu harus memiliki kesiapan mental yang matang yang terwujudkan dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu sesuai cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai.[[1]](#footnote-2)

Selain itu, Kepala Sekolah harus selalu menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif, sehingga para guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik. Begitupun seorang Kepala Sekolah setiap saat melaksanakan supervisi untuk mengevaluasi kinerja para guru dan stafnya, dengan sendirinya para guru termotivasi untuk menjalankan tugas dengan baik.

Di sisi lain, keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin, sangat tergantung pada efektivitas dan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki strategi dan langkah-langkah dalam memotivasi guru. Strategi dan langkah-langkah tersebut, meliputi: memberikan keteladanan yang baik dalam bentuk kedisiplinan, selalu memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar-mengajar, memberikan penghargaan dan pujian bagi guru yang berprestasi, memberikan insentif dan sebagainya.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang selalu ditanamkan oleh seorang pemimpin, dalam hal ini tentang aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Demikian ini merupakan salah satu kearifan lokal yang sudah melekat dalam lembaga pendidikan tersebut. Seorang pemimpin harus selalu memberikan contoh teladan kepada bawahannya demi untuk mencapai tujuan bersama. Jika seorang kepala sekolah tidak memberikan teladan atau contoh kepada para guru-guru, maka sudah pasti, keinginan yang ingin dicapai bersama tidak akan berjalan dengan baik, sesuai apa yang telah direncanakan.

Kaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja. Adapun kaitannya yaitu jika dalam organisasi terdapat sebuah proses perencanaan maka perencanaan tersebut akan diaplikasikan dalam sebuah kerja yang disebut kinerja. Jika perencanaan seorang pemimpin baik, maka kinerja yang dihasilkan baik dan sebaliknya jika dalam perbuatan perencanaan buruk, maka kinerja organisasi tersebut akan jauh dari harapan.[[2]](#footnote-3)

Berbicara mengenai kinerja guru itu memiliki kaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru tentunya memerlukan langkah-langkah yang jitu, yang bisa mengorganisir kinerja guru. Kegiatan mengorganisir ini selalu diperankan oleh seorang *leader* (pemimpin) dalam mengkoordinir anggota untuk senantiasa profesional dalam melaksanakan tugasnya. maka tugas seorang pemimpin (kepala sekolah) yaitu mengkoordinir anggota sesuai dengan ketentuan yang positif tanpa harus merugikan unsur-unsur yang ada dibawahnya.

Guna mengungkap fenomena-fenomena tersebut dan sekaligus memberikan solusi atas permasalahan yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas, yang secara teknis pengumpulan data lapangan digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dalam pembahasannya lebih difokuskan pada uraian dan penjelasan-penjelasan yang bersifat verbal.

Sehubungan dengan uraian di atas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi dan kaitannya dalam peningkatan kinerja guru, maka peneliti mengangkat sebuah judul yaitu *kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya (samaturu) dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 10 Konawe Selatan*. Alasan yang mendasar mengapa peneliti mengangkat judul tersebut, karena kinerja tenaga operasional (guru) di SMA Negeri 10 Konawe Selatan belum menjalankan tugasnyan dengan baik, itu dapat dilihat dari proses pengajaran, maka dengan ini peneliti ingin mengungkap kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya *(samaturu)* dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 10 Konawe Selatan.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya *(samaturu).* Adapun penajaman fokus dalam penelitian ini diarahkan pada dua tahap, pertama kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya *(samaturu)* dan kinerja guru. Berbicara mengenai kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya *(samaturu)* yaitu dalam hal ini terkait langkah-langkah dalam kepemimpinan kepalah sekolah, sedangkan kinerja guru terkait dengan upaya-upaya meningkatkan kinerja pengajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

* 1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya *(samaturu)* dalam meningkatkan kinerja guru Di SMA Negeri 10 Konawe Selatan ?
  2. Bagaimanakah kinerja guru di SMA Negeri 10 Konawe Selatan.?

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi bagi pembaca dalam memberikan makna pada judul proposal ini, maka penulis menguraikan definisi yang berhubungan dengan judul di atas:

* 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kegiatan untuk mempengaruhi atau memimpin seluruh unsur yang ada dalam sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun penerapan aturan yang sesuai dengan tugasnya dalam rangka peningkatan kinerja guru.
  2. Budaya (*samaturu)* merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam suku tolaki yang menentukan harkat dan martabat manusia dalam lingkungan komunitasnya maupun dalam masyarakat, budaya *(samaturu)* dalam lingkungan sekolah yaitu adanya kebersamaan yang dilakukan seorang kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 10 Konawe Selatan
  3. Kinerja guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yang meliputi pelaksanaan perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya *(samaturu)* dalam meningkatkan kinerja guru pada penelitian ini yaitu dengan adanya program-program yang dibuat oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru seperti persiapan mengajar, strategi pengajaran, mengelola pembelajaran dan evaluasi pengajaran di SMA Negeri 10 Konawe Selatan

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
   1. ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah:

* + 1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya *(samaturu)*
    2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 10 Konawe Selatan.
  1. ***Kegunaan Penelitian***

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

* + 1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan seluruh unsur SMA Negeri 10 Konawe Selatan tentang kepemimpinan kepalah sekolah berbasis budaya *(samaturu)* dalam meningkatkan kinerja guru.
    2. Sebagai masukan bagi para pembaca dalam hal ini mahasiswa secara umum dan terkhususnya bagi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Kendari.
    3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepalah sekolah berbasis budaya *(samaturu)* dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 10 Konawe Selatan.
    4. Rekan-rekan mahasiswa atau akademis lainnya yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan, sebagai bahan atau data awal sekaligus sebagai pengembangan penelitian menjadi lebih luas cakupannya.
    5. Bagi peneliti, sebagai bahan perbendaharaan keilmuan terutama ketika secara langsung menjalankan tugas sebagai kepala sekolah atau guru.

1. Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Malang: Bina Aksara, 1982), h. 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Adi Wijaya, *Fungsi Management Perencanaan, Pengorganisasian, Pengaruh dan Pengendalian,* (http:organisasi.org), Di akses 30 Agustus 2006. [↑](#footnote-ref-3)